

**KINERJA APARAT DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN  
DESA DI KANTOR DESA PUGUK KECAMATAN SUNGAI  
AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh :

**NURUL AINI<sup>1\*</sup>**

NIM : E1031161032

Dr. Sri Maryuni, M.Si<sup>2</sup>, Rulida Yuniarsih S.IP, M.Si<sup>2</sup>

[e1031161032@student.untan.ac.id](mailto:e1031161032@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dan kerja sama aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Kinerja Aparatur Desa di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya kurang optimal dari kinerja Aparatur Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan juga dalam melayani keperluan masyarakat. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tupoksi yang tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan aparatur desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kualitas aparatur desa Puguk masih rendah dimana sebagian besar aparatur desa masih belum bisa menjalankan tupoksinya masing-masing dan pendidikan belum sesuai kualifikasi. Aspek kuantitas aparatur juga masih rendah dimana ketepatan pelaksanaan pelayanan kepada publik masih tertunggak dan lama, masalah tersebut dikarenakan pengetahuan aparatur desa menggunakan laptop masih rendah. Aspek penggunaan waktu dalam bekerja juga tidak efektif, hal tersebut disebabkan karena aparatur desa bukan saja bekerja di kantor desa Puguk tetapi aparatur desa juga mempunyai pekerjaan lain. Aspek kerjasama yang masih belum baik yang dilakukan oleh aparatur desa dibidang bendahara dan kepala desa. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan peningkatan mutu SDM apatur desa melalui pendidikan dan pelatihan, penambahan sarana dan prasarana sebagai penunjang kerja aparatur desa dan membuat peraturan yang disepakati bersama oleh semua aparatur desa menyangkut waktu dan pulang kerja.

**Kata Kunci:** Kinerja, Kualitas, Kuantitas, Penggunaan Waktu dan Kerjasama

## ABSTRACT

**Nurul Aini:** Apparatus Performance in Village Government Administration in Puguk Village, Sungai Ambawang Sub-District, Kubu Raya Regency. **Thesis. Governance Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak. 2020.**

This research aims to determine the quality, quantity, use of time, and cooperation of village apparatus in the implementation of village governance. The performance of Village Apparatus in Puguk Village Office, Sungai Ambawang Sub-District, Kubu Raya Regency was suboptimal in the implementation of Village Government and serving the needs of the community. The researcher collected data and information through observation, interviews, and documentation. The results indicate that there are still several main tasks and function not implemented properly in accordance with the implementation of the village apparatus according to Law no. 6 of 2014 concerning the village. This can be seen from the quality aspect of Puguk village apparatus which is still low because most of the village apparatus are still unable to perform their respective duties and tasks, and their educational background is not in accordance with the qualifications. The quantity aspect of the apparatus is also still low, where the accuracy of the implementation of services to the public is still overdue and takes long. The problem is because the skill of village apparatus in using a laptop is still low. The aspect of time use in work is also ineffective. This is because the village apparatus does not only work at Puguk village office as they also have other jobs. The aspect of cooperation is still insufficient in the field of the treasurer and the village head. Therefore, it is advisable to improve the quality of the human resources of village apparatus through education and training, add facilities and infrastructure to support the work of village apparatus, and make regulations that are mutually agreed upon by all village apparatus regarding time and return from work.

**Keywords: Performance, Quality, Quantity, Time Use, and Cooperation**

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menerangkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan

mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, didalamnya mengatur tentang penataan desa, kewenangan,

pemerintahan desa, tata cara penyusunan peraturan desa, keuangan dan kekayaan desa, pembangunan desa dan kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, kerja sama desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, dan lembaga adat desa, dan pembinaan dan pengawasan desa oleh camat atau sebutan yang lainnya.

Berkaitan dengan ketentuan tersebut, ini mengisyaratkan bahwa dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan, pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa harus dapat dijalankan oleh aparatur desa karena masyarakat desa telah berkembang dengan berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur pemerintah yang profesional. Seiring dengan perkembangan masyarakat tersebut, kebutuhan akan pelayanan yang semakin kompleks serta pelayanan yang semakin baik, cepat, dan tepat sangat diperlukan oleh masyarakat. Aparatur yang berada ditengah-tengah masyarakat tersebut harus mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, aparatur merupakan subsistem dari penyelenggaraan pemerintahan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri secara berdaya dan berhasil guna sesuai dengan perkembangan pemerintahan.

Berdasarkan pada aturan-aturan diatas mengenai aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, tugas pemerintah yang dimaksudkan oleh Undang-Undang belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pemerintah desa yang masih belum sesuai dengan Peraturan Pemerintahan No. 6 Tahun 2014 dimana tugas-tugas pemerintahan yang ada belum dijalankan dengan baik oleh aparatur desa yang ada di Desa Puguk. Indikasinya dilihat dari beberapa sejumlah Permasalahan minimnya pengetahuan aparatur desa dalam bidang Teknologi Informasi yaitu laptop karena kurangnya minat aparatur untuk belajar mengoperasikan laptop sehingga setiap kali menjalankan tugasnya tidak pernah optimal. Seperti contoh kecil yang pernah dialami oleh peneliti dalam pembuatan surat keterangan miskin aparat desa mengaku tidak tahu dalam mengoperasikan laptop dan pembuatan suratnya sehingga peneliti yang membuat sendiri surat keterangan miskin. Kemudian kualitas sumber daya aparatur yang dimiliki desa masih rendah, menjadikan hambatan juga bagi aparatur desa di Desa Puguk sehingga aparatur yang satu harus merangkap pekerjaan aparatur lainnya. Nampak juga oleh penulis bahwa aparatur desa selalu pulang lebih awal dari jam pulang kerja yang telah ditentukan dengan alasan bahwa tidak ada lagi masyarakat yang berurusan.

## 2. Identifikasi Masalah

1. Kurang optimalnya kualitas kerja aparatur desa Puguk dalam menjalankan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) nya di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.
2. Kuantitas kerja aparatur desa yang tidak terlaksana dengan baik sehingga masih ditemui hasil kerja yang tidak sesuai dengan tupoksi aparatur desa.
3. Penggunaan waktu yang tidak efektif oleh aparatur desa sehingga masih banyak tugas yang tidak selesai dalam tepat waktu dan memerlukan bantuan orang lain.
4. Kurangnya koordinasi antara aparatur dengan kepala Desa Puguk dalam menyelenggarakan Pemerintah Desa di Desa Puguk.

## 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, Maka penulis memfokuskan penelitian pada kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan di Desa Puguk dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah bagaimana kinerja aparat desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?

## 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori John Miner (dalam Sudarmanto 2009, 11), terdapat 4 tolak ukur dalam menilai kinerja, yaitu, kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam bekerja, dan kerja sama dengan orang lain dalam bekerja. Maka tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas kerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang.
2. Untuk mengetahui kuantitas kerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang.
3. Untuk mengetahui Penggunaan Waktu dalam bekerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang.
4. Untuk mengetahui kerja sama dengan orang lain dalam bekerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintah desa di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang.

## 6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka

manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. **Manfaat Teoritis**

1. Dapat menambah pengetahuan baik bagi peneliti maupun lembaga pendidikan, dan untuk menambah kepustakaan yang sudah ada.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya apabila memiliki topik yang sama ataupun hampir sama.

b. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, masukan dan rekomendasi, dan evaluasi terhadap kinerja aparatur desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di Desa Puguk. Sehingga dapat memberikan masukan kepada kantor Desa Puguk untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan kinerja aparatur desa.

**A. TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Kinerja**

Menurut Bangun Wilson (2012, 99) mengatakan kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan, persyaratan biasa disebut dengan standar kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai. Hasibuan (2001, 34) kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas

yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

**1.1 INDIKATOR KINERJA**

Menurut John Miner ( dalam Sudarmanto 2009, 11) mengemukakan 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu :

1. kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan
2. kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
4. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.

**1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Mangkunegara (2005, 160) mengemukakan bahwa faktor-faktor penentu kinerja (prestasi kerja individu) dalam organisasi adalah faktor individu dan faktor lingkungan kerja organisasi.

a. **Faktor Individu**

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

b. **Faktor Lingkungan Organisasi**

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

## 2. Konsep Aparat Desa

Kata “aparatus” sering diartikan sebagai pegawai negeri atau pegawai Negara. Padahal arti kata itu lebih luas sebab menyangkut seperangkat sistem yang digunakan oleh penguasa/pemerintah untuk mengelola kekuasaannya atau semua perangkat yang digunakan oleh pemerintah untuk menerapkan kekuasaan pada masyarakat. Oleh karena itu, seandainya aparat dapat diartikan sebagai pegawai sekalipun maka tidak hanya meliputi pegawai yang berstatus negeri juga sepanjang terlibat dalam kegiatan pemerintahan. Aparatur adalah orang-orang yang menjalankan roda pemerintahan. Aparatur memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintahan dan pembangunan. Peranan aparatur tersebut sesuai dengan tuntutan zaman terutama untuk menjawab tantangan masa depan. Aparatur yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam rangka menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Salam (2004, 169) menjelaskan bahwa aparat pemerintah adalah pekerja yang digaji pemerintah melaksanakan tugas-tugas

teknis pemerintah melakukan pelayanan kepada masyarakat berdasarkan ketentuan yang berlaku. Pengertian tersebut mengenai aparat adalah sumber daya manusia yang bekerja sesuai dengan kemampuannya, dibidangnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang ada. Berkewajiban dalam melayani setiap warga Negara untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya.

## 3. Konsep Pemerintahan Desa

Menurut himpunan peraturan perundang-undangan pemerintahan Desa dan Kelurahan, no 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3, tentang peraturan pemerintah Desa yang berbunyi, bahwa pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kepala Desa dan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Sedangkan pasal 1 ayat 1 berbunyi bahwa, pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Desa merupakan suatu kebulatan atau keseluruhan proses atau kegiatan berupa antara lain proses pembentukan atau penggabungan desa, pemilihan kepala desa, peraturan desa, kewenangan, keuangan desa dan lain-lain yang terdiri dari berbagai komponen badan publik seperti Perangkat Desa, Badan Pemusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

Menurut Nugroho (2003, 119) bahwa istilah pemerintah adalah terjemahan dari kata Inggris “*Government*” secara etimologi, kata *government* berasal dari bahasa Latin, *gubernare* yang berasal dari serap dari bahasa Inggris menjadi *govern* yang diartikan sebagai menyetir, mengendalikan dan mengarahkan pemerintah dengan kewenangan. Kata sifat dari *govern* adalah *governance* yang berarti metode manajemen, sistem pengaturan atau keseluruhan dari cara-cara dimana individu-individu dan institusi-institusi, baik privat maupun public mengelola urusan-urusan bersamanya, pelaksanaannya disebut *government*. Yang mempunyai arti sebagai pelaksanaan pengaturan dan pengarahan urusan-urusan negara.

### Kerangka Pikir Penelitian

Kinerja Aparat Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu

#### Identifikasi Masalah :

1. Kurang optimalnya kualitas kerja aparatur desa Puguk dalam menjalankan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) nya di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.
2. Kuantitas kerja aparatur desa yang tidak terlaksana dengan baik sehingga masih ditemui hasil kerja yang tidak sesuai dengan tupoksi aparatur desa.
3. Penggunaan waktu yang tidak efektif oleh aparatur desa sehingga masih banyak tugas yang tidak selesai dalam tepat waktu dan memerlukan bantuan orang lain.
4. Kurangnya koordinasi antara aparatur dengan kepala Desa Puguk dalam menyelenggarakan Pemerintah Desa di Desa Puguk.

Menurut John Miner (dalam Sudarmanto, 2009, 11) 4 dimensi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja secara umum, yaitu:

1. Kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan dan kecermatan
2. Kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu tingkat kehadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
4. Kerja sama engan orang lain dalam bekerja

Diketahui kinerja yang dimiliki Aparat Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya

## B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya secara objektif (Pasalong 2013, 75).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, sejalan dengan pendapat Silalahi (2015, 101) “penelitian pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Adapun Langkah-Langkah penelitian yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini yaitu, Nawawi (2000, 63):

### 1. Melakukan penelitian pre Survey

Dalam melakukan langkah pertama, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengamatan awal di kantor Desa Puguk

untuk mengetahui dan mengumpulkan secara jelas permasalahannya yang terjadi membuat rencana penelitian (usulan penelitian).

### 2. Membuat usulan penelitian

Setelah dari hasil pengamatan awal, selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan penelitian didalam sebuah usulan penelitian.

### 3. Pengambilan data sekunder

Data yang dikumpulkan berupa laporan-laporan ataupun dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian.

### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan infoemasi dan dara yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

### 5. Analisis Data

Kemudian informasi dan data yang telah terkumpul, peneliti akan menganalisis informasi dan data tersebut sehingga dapat kesimpulan dari permasalahan yang ada.

### 6. Penyusunan Laporan/Skripsi

Adapun laporan penelitian/skripsi disusun peneliti berdasarkan hasil kesimpulan akhir dari analisis data yang diperoleh di kantor desa Puguk.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kantor Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di kantor Desa Puguk karena ingin melihat bagaimana kinerja dan indikator kinerja aparatur pemerintahan Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang masih terdapat beberapa masalah pada kinerja aparatur desa dalam pelayanan kepada masyarakat dan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Cara untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2014, 224). Analisis data meliputi Keabsahan Data yang menggunakan Triangulasi Teknik yakni Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menggunakan data yang berbeda-beda, maka peneliti melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. dan Triangulasi Sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti memperoleh data dari kepala desa, aparat desa, dan masyarakat. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan

mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda kemudian di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Teknik analisis data meliputi reduksi data, berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya. Dan terakhir kesimpulan Kesimpulan dapat menjelaskan apa yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu berupa temuan terbaru mengenai solusi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang diteliti.

### **C. Hasil penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kualitas Kerja Aparatur Desa**

Dalam suatu Kinerja salah satu indikator yang ada didalamnya adalah kualitas, yang mana kualitas ini berarti berkaitan dengan suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan seseorang terlebih pada hasil pekerjaan yang telah dilaksanakannya. Pada pembahasan kinerja ini ditujukan kepada aparatur desa yang ada di kantor Desa Puguk, kinerja yang baik tentunya kualitas yang baik pula, dimana kualitas ini dilihat dari tingkat kesalahan, kerusakan, dan kecermatan yang dimiliki oleh masing-masing aparatur dalam menyelenggarakan pemerintahan desa di Desa Puguk. Kemudian sumber daya aparatur sangatlah

diperlukan agar sebuah organisasi dapat mencapai target kinerjanya. Selain itu, dengan adanya sumber daya aparatur terutama yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam bidangnya maka organisasi tersebut akan mencapai tujuannya, kualitas kinerja manusia yang bagus akan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah.

Diketahui bahwa hasil kinerja aparatur desa di Desa Puguk masih belum terlaksana sesuai dengan pelaksanaan aparatur desa menurut UU No. 6 Tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat dari kualitas aparatur desa Puguk masih rendah dimana sebagian besar aparatur desa masih belum bisa menjalankan tupoksinya masing-masing dan masih pemula, serta pendidikan belum sesuai dengan kualifikasi. Saran penulis dengan adanya kesalahan tersebut supaya kades bergerak dalam melakukan perbaikan-perbaikan melalui pelatihan, pemahaman bagi pemula yang masih dalam tahap pembelajaran menggunakan laptop demi meminimalisirkan kembali kesalahan-kesalahan tersebut, serta diharapkan aparatur desa dapat bekerja sama dan dapat menjalankan tupoksinya masing-masing. Supaya aparatur desa yang ada di kantor desa Puguk mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, baik buruknya kualitas kinerja di kantor desa tersebut tergantung pada aparaturnya, dan untuk kejelasan dan kepastian waktu selesainya surat perlu diperhatikan lagi untuk

hasil kerja yang lebih sesuai dengan apa yang di inginkan masyarakat.

## 2. Kuantitas Kerja Aparatur Desa

Untuk pencapaian hasil kerja yang baik dipengaruhi oleh salah satu indikator yang menjadikan tolak ukur yakni kuantitas, yang mana indikator tersebut harus dimiliki oleh seluruh aparatur. Pengukuran kuantitas adalah jumlah pekerjaan yang dihasilkan yang nantinya berkaitan pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Diketahui bahwa hasil kerja aparatur dari desa Puguk dari aspek kuantitas aparatur juga masih rendah dimana ketepatan pelaksanaan pelayanan publik masih tertunggak dan lama, dalam pembuatan laporan hasil kerja saja masih membayar orang lain, dan data profil desa yang tidak diperbaharui kembali, masalah tersebut disebabkan karena pengetahuan aparatur desa dalam pembuatan laporan dan menggunakan laptop yang masih rendah. Banyak sedikitnya hasil kerja yang dihasilkan juga tergantung kepada aparaturnya, alat (sarana dan prasarana) yang mendukung pekerjaan tersebut dan pemahaman aparatur terhadap tugas pokok dan fungsinya, kurangnya pengalaman dan latar belakang pendidikan yang masih rendah. Masalah yang ada di kantor desa puguk kurang nya laptop dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di kantor desa sehingga dalam pelayanan masyarakat masih lamban

dan perlunya penambahan alat kerja di Kantor Desa seperti Laptop maupun komputer.

### 3. Penggunaan Waktu dalam Bekerja

Penggunaan waktu dalam bekerja adalah salah satu faktor utama dalam menentukan kinerja aparatur dalam suatu organisasi. Penggunaan waktu yang efektif akan menghasilkan kinerja yang baik bagi aparatur dan dapat mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi tersebut. Jika aparatur efektif dalam penggunaan waktu kerja maka akan terciptanya efektivitas kinerja yang baik. Untuk mengukur penggunaan waktu dalam bekerja yang dipakai oleh aparatur adalah mengetahui seberapa jauh tingkat ketidakhadiran seorang aparatur, tingkat keterlambatan dan waktu yang digunakan oleh aparatur dalam melaksanakan kewajibannya.

Permasalahan yang terjadi pada aparat desa Puguk belum dilaksanakannya kedisiplinan dalam bekerja di Kantor Desa Puguk. Disiplin merupakan tindakan untuk mendorong para anggota organisasi agar memenuhi berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh para anggota organisasi. Disiplin dalam hal ini merupakan sejauh mana aparatur dapat mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melaksanakan apa yang telah disetujui bersama (tata tertib) antara pimpinan dengan para aparatur yang lainnya baik persetujuan tertulis ataupun

lisan. Adanya masalah tersebut dapat diketahui bahwa hasil dari kinerja aparatur dalam penggunaan waktu dalam bekerja juga masih tidak efektif, hal tersebut disebabkan karena aparatur desa bukan saja bekerja di kantor desa Puguk tetapi aparatur desa juga mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani, berkebun dan guru honor di sekolah swasta, sehingga dalam bekerja masih menyesuaikan waktu dengan pekerjaan mereka sehari-hari yaitu bertani berkebun dan guru honor. Dalam masalah ini perlunya kedisiplinan masuk kerja dan hasil kerja juga tergantung pada penggunaan waktu dalam bekerja seperti keterlambatan, ketidak hadiran masuk kerja jam kerja hilang juga menghambat hasil kerja yang dihasilkan. Keterlambatan atau lambannya menyelesaikan pekerjaan juga berpengaruh terhadap pelayanan masyarakat, sehingga dalam masalah yang ada di kantor desa puguk diharapkan semua aparatur desa dapat bekerjasama dan menjalankan tupoksinya masing-masing.

Berkaitan dengan pokok masalah, maka disiplin aparatur desa dapat diartikan sebagai sikap yang senantiasa mematuhi peraturan dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, dalam kegiatan kerja setiap saat atasan dapat mengambil tindakan-tindakan untuk memulihkan tindakan pelanggaran sehingga dengan tindakan tersebut para pelanggar akan menyesuaikan dirinya kembali dengan standard peraturan yang berlaku atau

menunjukkan bahwa mereka tidak akan melakukan pelanggaran lagi.

Kenyataannya yang ada di Desa Puguk meskipun aparatur antara satu sama lain mengetahui bahwa datang terlambat, sering tidak masuk kantor dan pulang lebih awal dari jam pulang kerja yang telah ditentukan itu merupakan pelanggaran terhadap peraturan, tetapi demi hubungan kekerabatan yang masih kental masing-masing aparatur tidak dapat memberikan teguran baik itu teguran lisan maupun pemotongan gaji berkala karena pelanggaran tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala ini adalah memupuk kembali tingkat kesadaran para aparatur desa. Memahami arti penting dari disiplin, pemahaman yang mendalam tentang tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai orang yang ditunjuk pemerintah untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

#### **4. Kerjasama dengan Orang Lain dalam Bekerja**

Sebuah organisasi formal maupun non formal setiap karyawan ataupun pegawai pasti dituntut untuk saling bekerjasama tidak hanya dalam dunia kerja tapi dilingkungan sosial pun manusia diharuskan untuk bekerja sama dalam membangun sebuah peradaban yang baik. Kerja sama diyakini dapat

mempermudah dan memperlancar setiap tujuan karena dengan kerja sama beban-beban kerja dapat dibagi. Kerja sama dilakukan oleh sebuah tim lebih efektif daripada kerja secara individual. Menurut West (dalam Hatta, 2017) telah banyak riset membuktikan bahwa kerja sama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dan hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan secara perorangan.

Dapat diketahui bahwa hasil dari kinerja aparatur dalam kerjasama sesama aparatur dapat dikatakan dengan baik namun dalam hal kerja sama aparatur dengan kepala desa masih belum dikatakan baik hal ini terbuktinya diambil alihnya pekerjaan bendahara desa yang dilakukan oleh kepala Desa yang juga berpengaruh pada kinerja bendahara desa yang tidak dapat menambah wawasan dan ilmunya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan juga ada kekhawatiran terjadinya tindak korupsi dalam penggunaan dana desa yang seharusnya kepala desa mengarahkan saja bukan mengambil alih.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

a. Hasil menunjukkan bahwa kinerja aparatur desa Puguk masih terdapat beberapa tupoksi yang tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan aparatur desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Hal tersebut

dapat dilihat dari kualitas aparatur Desa Puguk masih rendah dimana sebagian besar aparatur desa masih belum bisa menjalankan tupoksinya masing-masing dan pendidikan belum sesuai dengan kualifikasi, serta minimnya pengetahuan aparatur desa dalam bidang teknologi yaitu laptop sehingga dalam mengerjakan pekerjaan sedikit sulit dan ada keterlambatan sehingga kualitas yang diberikan masih belum optimal.

- b. Hasil menunjukkan bahwa kinerja aparatur di Desa Puguk masih terdapat beberapa tupoksi yang tidak dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan aparatur desa menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dilihat dari kuantitas aparatur juga masih rendah dimana ketepatan pelaksanaan dalam pelayanan masih tertunggak lama, masalah tersebut disebabkan karena pengetahuan aparatur desa menggunakan komputer masih rendah. Dari kuantitas kerja aparatur Desa Puguk di simpulkan bahwa banyak sedikitnya hasil kerja yang dihasilkan juga tergantung pada aparturnya dan alat (sarana dan prasarana) yang mendukung pekerjaan tersebut. Masalah yang ada di kantor desa kurangnya laptop dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada di kantor desa sehingga dalam pelayanan masyarakat dan penyelenggaraan pemerintahan desa masih lamban dan perlunya penambahan

alat kerja di kantor Desa Puguk seperti Laptop.

- c. Kemudian dari penggunaan waktu dalam bekerja juga masih tidak efektif, hal tersebut disebabkan karena aparatur desa bukan saja bekerja di kantor desa puguk tetapi aparatur desa juga mempunyai pekerjaan pokok sebagai petani berkebun dan guru honor, sehingga dalam bekerja masih menyesuaikan waktu dengan pekerjaan mereka sehari-hari yaitu bertani, berkebun dan guru honor sehingga dalam bekerja masih menyesuaikan waktu dengan pekerjaan mereka sehari-hari yaitu bertani, berkebun dan guru honor. Dari penggunaan waktu dalam bekerja aparatur desa dalam menyelesaikan pekerjaan masih kurang baik ini disebabkan kurang disiplinnya aparatur desa masuk kerja, tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan, hal tersebut juga berpengaruh pada hasil kerja yang dihasilkan karena hasil kerja juga tergantung pada penggunaan waktu dalam bekerja seperti keterlambatan atau ketidakhadiran masuk kerja juga menghambat hasil kerja yang dihasilkan. Keterlambatan atau lambannya menyelesaikan hasil kerja juga berpengaruh terhadap pelayanan masyarakat, sehingga dalam masalah yang ada di kantor desa puguk

diharapkan semua aparatur desa dapat menjalankan tupoksinya masing-masing.

- d. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja, kerja sama yang dilakukan aparatur desa dengan aparatur desa yang lain sudah baik aparatur dikantor desa ini terbuktinya aparatur desa dalam membantu aparatur yang tidak mengerti dalam pelaksanaan tugasnya tetapi kerjasama ini belum baik pada kerja sama bendahara desa dengan kepala desa yang mengambil alih sebagian besar pelaksanaan tugas bendahara desa.

## 2. Saran

1. Kualitas merupakan salah satu cara untuk mengetahui tinggi rendahnya pemahaman aparatur terhadapnya pekerjaannya dan semuanya dapat dilihat dari sejauh mana aparatur menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas yang baik, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa Puguk dengan mengusulkan aparatur desa di berikan tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuan dari aparatur tersebut dilihat dari segi pendidikan dan pengalamannya. Serta meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam akademik, seperti adanya pelatihan tambahan yang diberikan kepada aparatur desa agar semua aparatur dapat memahami setiap pekerjaan yang ada sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan.

2. Kuantitas merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat jumlah atau banyaknya pekerjaan yang dapat dihasilkan aparatur desa terhadap pelaksanaan kerja, maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan kuantitas perlu adanya penambahan sarana dan prasarana seperti laptop agar pelaksanaan tugas pada masing-masing jabatan dapat berjalan dengan baik.

3. Penggunaan waktu dalam bekerja, dimana dalam penggunaan waktu dalam bekerja untuk meningkatkan hasil kerja yang baik dan yang diharapkan oleh masyarakat, peneliti menyarankan untuk membuat kesepakatan yang bisa dilakukan oleh semua aparatur desa yang ada dikantor desa puguk seperti ada sangsi bagi yang terlambat masuk kerja dan kepala desa dapat mencontohkan yang baik kepada aparatur desa dalam kedisiplinan sehingga ada keseimbangan dalam bekerja di kantor desa dengan pekerjaan pokok aparatur, memupuk kembali tingkat kesadaran para aparatur desa. Memahami arti penting dari disiplin, pemahaman yang mendalam tentang tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai orang yang ditunjuk pemerintah untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan.

4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja untuk meningkatkan hasil kerja yang baik. Kerja sama sesama aparatur

Desa di kantor desa peneliti menilai sudah baik tetapi kerjasama yang dilakukan oleh kepala desa terhadap aparatur desa khususnya pada bendahara desa peneliti menilai tidak baik maka dari hal ini peneliti menyarankan agar kepala desa untuk tidak mengambil alih tapi hanya mengarahkan saja sehingga bendahara desa dapat belajar pada tugas yang seharusnya dan kepala desa dapat fokus dalam melaksanakan tupoksinya.

#### E. REFRENSI

##### Buku-buku :

- Bangun, Wilson 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Penerbit Erlangga
- Davidson, Jeff. 2002. *Penuntutan 10 menit Manajemen Waktu*. Yogyakarta : ANDI
- Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervise*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saebani, Beni Ahmad 2008 *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung. Mandar Maju
- Sudarmanto. 2009, *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (teori, dimensi, pengukuran, dan implemmentasi dalam organisasi)*. Pt. raja GrafindaPersada
- Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&B*. Bandung : Alfabeta

##### Dokumen :

- Peraturan pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2007 Tentang Pedoman Umum Tata Cara Pelaporan dan Pertanggung Jawaban Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- Peraturan Pemerintah no 6 Tahun 2014 tentang desa
- Undang- Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

